



# Implementasi Pelatihan Stimulasi Sensori Motorik Anak Bersama Orang Tua dalam Kegiatan Posyandu

Maulita Wulandari<sup>1</sup>, Nisa Raisa Shaleha<sup>1</sup>, Zainab Addhahra<sup>1</sup>, Helda<sup>1</sup>, Shomita Fitrotun Nisa<sup>1</sup>, Putri Alfina Riwayatin<sup>1</sup>, Mahdatul Ardawiah<sup>1</sup>, Raudatul Aslamiah<sup>1</sup>, M. Bakhrol Widiyanto<sup>1</sup>, Husnul Hatimah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Submit: 01 Agustus 2025  
 Revisi: 05 Agustus 2025  
 Diterima: 17 Agustus 2025  
 Diterbitkan: 30 Agustus 2025

### Kata Kunci

Implementasi, Stimulasi Sensori Motorik, Anak, Metode Montessori, Orang Tua

### Correspondence

E-mail: husnuulkhataaah@gmail.com\*

## A B S T R A K

Perkembangan sensorimotorik pada masa balita merupakan fondasi penting bagi kemampuan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak di masa depan. Namun, kurangnya stimulasi yang tepat dapat menghambat potensi perkembangan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi sensorimotorik berbasis metode Montessori kepada anak usia dini. Mitra kegiatan adalah 40 orang tua dan pengasuh di Desa Baroqah RT 007, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan demonstrasi langsung penggunaan bahan sederhana sebagai media stimulasi sensorimotorik. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan anak dengan rata-rata 45% pada aspek sensorik, motorik, dan bilateral anak. Selain itu, orang tua melaporkan peningkatan kemandirian dan minat anak dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa metode Montessori efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sekaligus memperkuat peran orang tua sebagai fasilitator utama perkembangan anak. Implementasi berkelanjutan metode ini berpotensi mencegah keterlambatan perkembangan dan mengoptimalkan potensi anak sejak periode Golden Age.

### Abstract

*Sensorimotor development during infancy is an important foundation for children's future cognitive, motor, social, and emotional abilities. However, a lack of appropriate stimulation can hinder this potential development. This community service activity aims to improve parents' understanding and skills in providing Montessori-based sensorimotor stimulation to early childhood. The activity partners were 40 parents and caregivers in Baroqah Village, RT 007, Simpang Empat District, Tanah Bumbu Regency. Implementation methods included socialization, training, and direct demonstrations of the use of simple materials as sensorimotor stimulation media. The results showed a significant increase in children's abilities with an average of 45% in sensory, motor, and bilateral aspects of children. In addition, parents reported increased independence and interest in children's daily activities. These findings confirm that the Montessori method is effective in creating a conducive and enjoyable learning environment, while strengthening the role of parents as the main facilitators of child development. Continuous implementation of this method has the potential to prevent developmental delays and optimize children's potential from the Golden Age period.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Berbicara tentang anak juga berarti membahas perkembangan anak. Kita harus ingat bahwa bayi pertama kali merasakan dunia disekitarnya itu asing dan tidak dapat dipahami. Namun, secara

mendasar setiap anak memiliki potensi dalam dirinya masing-masing. Maka dari itu anak memerlukan rangsangan supaya potensi tersebut dapat berkembang dengan baik. Lingkungan yang kondusif menjadi salah satu aspek yang berdampak pada perkembangan potensi anak. Orang tua merupakan sosok yang memiliki kedekatan paling erat dengan anak. Pengembangan potensi anak akan lebih baik jika dilakukan oleh orang tua sejak usia dini [1].

Pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai tahap penting pada masa balita. Anak berusia 0 sampai 59 bulan digolongkan sebagai balita, fase ini ditandai oleh percepatan signifikan dalam tumbuh kembang anak. Proses ini juga diiringi oleh kebutuhan akan zat gizi dalam jumlah lebih besar serta dengan mutu yang optimal. Istilah Golden Age adalah sebutan yang umum digunakan untuk menggambarkan masa balita. Golden Age merupakan periode dimana anak akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat [1]. Lebih dari 100 miliar sel otak pada masa Golden Age berpotensi menerima rangsangan untuk meningkatkan kapabilitas secara optimal [2]. Semua kemampuan yang muncul pada anak di masa ini tidak bisa terjadi kedua kalinya. Maka dari itu, masa ini merupakan penentu masa-masa yang akan datang. Masa Golden Age merupakan peluang untuk mendorong percepatan pertumbuhan anak, khususnya dalam mengembangkan potensinya [3].

Kasus gangguan tumbuh kembang anak pada balita masih menunjukkan angka kejadian yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari World Health Organization, lebih dari 200 juta anak berusia dibawah 5 tahun gagal mencapai perkembangan secara maksimal. Beragam permasalahan pada perkembangan anak antara lain keterlambatan dalam motorik halus maupun kasar, keterampilan berbahasa, perilaku autistik, serta hiperaktivitas terus mengalami peningkatan [4]. Sekitar 3 juta anak usia balita atau 27,5% mengalami gangguan perkembangan motorik, yang menunjukkan tingginya prevalensi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada kelompok usia dini [5].

Dengan memberikan stimulasi, kita dapat membantu anak agar berkembang secara maksimal. Setiap anak yang menerima stimulasi dengan baik, akan dapat mencapai semua komponen dalam perkembangannya secara menyeluruh. Melalui pemberian stimulasi yang tepat pada balita akan mendukung perkembangan talenta serta kecerdasan yang dapat terjaga dengan baik. Sehingga pengaruh stimulasi yang diberikan pada kelompok usia dini akan berperan penting dalam membentuk perkembangan dan pertumbuhan anak di fase berikutnya [5].

Anak yang menerima banyak rangsangan akan lebih mudah menunjukkan minat dan hobinya. Beberapa anak memperlihatkan kemampuan berbicara dengan baik, ketertarikan pada musik, kegemaran berhitung, aktif dalam berbagai aktivitas, pola pikir yang teratur, memiliki empati yang tinggi, senang berinteraksi dengan orang lain dan mampu mengontrol emosi dengan baik. Adapun menurut yang mengungkapkan penting bagi orang tua untuk memperhatikan segala aspek tersebut dengan seksama supaya dapat mendukung perkembangan kemampuan anak dan memberikan stimulasi yang lebih terfokus [6]. Orang tua memegang peranan utama dalam mengasah perkembangan potensi anak. Mengenali potensi anak sangat diperlukan, sebab hal ini merupakan langkah awal bagi orang tua dalam membantu anak memahami potensi yang ada pada dirinya [1]. Langkah berikutnya setelah mengenali potensi anak adalah bagi orang tua untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak tersebut [7].

Stimulasi merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan ASAH (kebutuhan akan stimulasi) anak yang berbentuk permainan menantang pikiran yang berguna untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecap). Stimulasi harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan kegembiraan antara [8].

Terdapat dua aspek dalam perkembangan motorik yakni motorik kasar dan motorik halus. Bagian dari aktivitas yang memanfaatkan otot-otot besar disebut motorik kasar. Gerakan motorik kasar diantaranya tengkurap, duduk, merangkak serta mengangkat leher. Gerakan-gerakan tersebut merupakan yang pertama muncul pada tahun awal kehidupan anak. Perkembangan motorik halus terjadi setelah motorik kasar mengalami kemajuan [5].

Stimulasi sensorimotor berperan penting bagi anak-anak karena mendukung proses eksplorasi serta pembelajaran tentang diri sendiri dan lingkungannya. Pada usia dini, terutama pada 0-2 tahun, perkembangan sensorimotor yang pesat melalui interaksi dengan lingkungan. Pemberian Stimulasi yang tepat pada masa ini membantu melatih kemampuan anak dalam mengolah informasi sensorik yang diterima, yang berpengaruh untuk perkembangan kognitif, kemandirian, dan kesiapan belajar.

Stimulasi sensorimotor penting bagi anak-anak karena mendukung eksplorasi dan pembelajaran tentang diri mereka sendiri dan lingkungan. Pada usia dini, terutama antara 0-2 tahun, anak-anak mengalami perkembangan sensorimotor yang pesat melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Stimulasi yang tepat pada masa ini membantu melatih kemampuan anak dalam mengatur informasi sensorik yang masuk, yang penting untuk Menata Stimulasi adalah rangsangan yang mempengaruhi perkembangan respons tertentu. Jemari dan tangan manusia sangat peka terhadap tekstur [9]. Meskipun manusia dapat dengan mudah membedakan antara kertas kasar dan permukaan halus. Mereka juga dapat merasakan perbedaan kecil antara variasi tekstur yang berdekatan. Stimulasi sensorik meningkatkan kepekaan anak terhadap lingkungan, yang merupakan komponen penting dalam menunjang perkembangan kognitif mereka. Kemampuan sensorik yang terdiri dari indra peraba, penciuman, pendengaran, penglihatan, dan perasa, sangat penting untuk memahami dunia sekitarnya. Kemampuan motorik melibatkan gerakan tubuh, baik kasar maupun halus.

Anak memiliki tujuh sensori dasar yang perlu distimulasi, termasuk penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, sentuhan, proprioseptif (gerakan antarsendi), dan vestibular (keseimbangan). Aktivitas yang melibatkan semua indra ini sangat penting untuk perkembangan holistik anak. Kurangnya stimulasi sensorimotor dapat menyebabkan berbagai masalah. Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan motorik halus yang sesuai dengan usia mereka. Stimulasi yang tidak memadai atau kurangnya variasi dalam media pembelajaran dapat membuat anak-anak tidak tertarik dan tidak fokus. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya stimulasi sensori motorik juga dapat menjadi faktor penghambat.

Tidak sedikit anak yang mengalami kegagalan dalam perkembangan pada akhirnya yang menyebabkan mereka ditolak dalam lingkungan sosial. Kondisi ini tentu akan terus berdampak pada anak, yang meliputi tekanan mental, menurunnya rasa percaya diri, hingga dapat menimbulkan perasaan tidak mampu untuk menjadi pribadi yang lebih produktif. Salah satu kemampuan yang mengidentifikasi kematangan perkembangan anak adalah keterampilan komunikasi. Saat anak tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik, hal ini dapat menimbulkan empat risiko terhadap interaksi sosialnya, antara lain ketidakmampuan dalam mendengarkan yang mengakibatkan anak sulit memahami kata-kata, keterbatasan dalam berbicara, penggunaan beberapa bahasa sekaligus dan pola bicara yang kurang tepat akan berdampak negatif terhadap kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman seumurannya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor psikososial yang mencakup aspek stimulasi [10]. Pada masa tiga tahun pertama, anak memerlukan pengasuhan yang baik karena periode ini sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhannya. Pemberian stimulasi yang optimal dapat memberikan dampak positif pada tumbuh kembang anak.

Dengan stimulasi sensori motorik yang tepat dan terarah, anak-anak dapat lebih cepat berkembang, bermain dan aktivitas lainnya yang melibatkan sensori dan motorik sangat penting untuk perkembangan anak. Anak-anak dapat meningkatkan keterampilan sensorimotorik mereka dengan bermain. Ini akan membantu mereka menyelesaikan tugas perkembangan di masa mendatang dengan lebih mudah. Sebagai figure pendidik utama, orang tua memainkan peran kunci dalam memfasilitasi perkembangan anak. Mereka berperan sebagai pembimbing, pengasuh, dan fasilitator yang membantu anak mengembangkan potensinya. Selain itu, hubungan yang harmonis

dan terbuka antara orang tua dan anak sangat penting untuk membangun fondasi kepercayaan diri dan keterampilan sosial anak yang kuat.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memadai dapat menghambat perkembangan sensori anak usia dini. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memahami cara-cara efektif dalam menstimulasi perkembangan anak, sehingga dapat mencegah keterlambatan perkembangan. Beberapa faktor yang dapat menghambat upaya ini antara lain kurangnya akses informasi tentang perkembangan anak, keterbatasan pendidikan orang tua, dan kurangnya pemahaman tentang tahap-tahap perkembangan anak.

Dr. Maria Montessori adalah seorang dokter perempuan pertama di Italia yang berpikir maju, menciptakan suatu metode pendidikan inovatif yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan anak melalui aktivitas motorik yang terarah. Pada tahun 1907, ia mendirikan sekolah Casa dei Bambini dimana ia menerapkan metode Montessori, disana anak-anak diberikan kebebasan untuk belajar secara mandiri, dengan guru yang berperan sebagai pengarah yang memberikan bimbingan minimal. Pendekatan ini menekankan pentingnya pusat Pendidikan yang berfokus pada anak, memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Metode Montessori dirancang untuk mendidik anak secara holistik, memacu perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual mereka [11]. Menurut Montessori (2020), tiga komponen penting yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal adalah nutrisi yang memadai, fungsi motorik yang sehat, dan keseimbangan sistem saraf. Faktor bawaan sejak masa prenatal juga mempengaruhi potensi anak, sehingga perlu dipertimbangkan dalam proses pendidikan [12].

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan melibatkan orang tua dalam memperkenalkan berbagai tekstur dan pengalaman sensorik kepada anak. Contoh kegiatan meliputi pengenalan bahan dapur dengan tekstur berbeda serta permainan di luar ruangan yang merangsang pancaindra anak.

Metode Montessori adalah sebuah pendekatan Pendidikan yang berdasarkan pada pemahaman tentang perkembangan fisiologi dan psikologi anak. Dr. Maria Montessori mengembangkan ide ini melalui pengamatan langsung terhadap anak-anak yang kemudian menjadi dasar bagi stimulasi motorik dan sensorik pada anak usian dini. [13]. Salah satu aspek penting dalam metode Montessori adalah menanamkan motivasi belajar yang tumbuh dari kesadaran diri anak sendiri. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadikan pengalaman belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan dan tidak menakutkan, sehingga mereka dapat berkembang dengan optimal [14].

Menurut Maria Montessori dalam Afandi, S.Pd, M.Pd (2019), perkembangan anak terjadi dalam beberapa fase yang memiliki makna biologis. Fase-fase ini terjadi secara alami dan sesuai dengan kodrat alam, di mana anak-anak memiliki kebutuhan vital dan kesibukan sendiri yang memacu perkembangan mereka. Dalam hal ini, Montessori menekankan pentingnya memahami dua asas pokok, yaitu asas kebutuhan vital dan kesibukan sendiri untuk memahami proses perkembangan anak.

Program penyuluhan dan pelatihan yang melibatkan orang tua dalam stimulasi sensorimotorik anak dengan metode Montessori bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang peran penting mereka dalam mendukung perkembangan anak. Metode ini mendorong pembelajaran aktif dan eksploratif, dimana anak memiliki kebebasan untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minatnya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Montessori di rumah, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengoptimalkan perkembangannya. Prinsip dasarnya adalah menyediakan pengalaman sensorik yang beragam untuk membantu pembentukan koneksi saraf di otak anak dan memicu perkembangan yang optimal.

Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua, mereka dapat belajar cara mengamati dan memantau kemajuan anak-anak mereka secara efektif. Hal ini juga membantu orang tua memahami bahwa setiap anak memiliki jalur dan ritme perkembangan yang khas dan berbeda-beda. Termasuk mengenali kapan anak menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas tertentu. Dengan melibatkan orang tua dalam proses ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pendidikan di rumah dan di lingkungan belajar, sehingga stimulasi sensorimotorik dapat dilakukan secara optimal dan mendukung perkembangan holistik anak.

## 2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan saat posyandu yang diselenggarakan dengan melibatkan orang tua serta pengasuh di Desa Baroqah RT 007 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Jumlah mitra yang terlibat 40 orang. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi sensorimotorik anak usia dini dengan mengacu pada prinsip metode Montessori. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Memberikan penjelasan kepada orang tua tentang pentingnya perkembangan sensorimotorik pada masa balita. Serta menjelaskan dampak dari kurangnya stimulasi terhadap tumbuh kembang anak.

2. Pelatihan

Memberikan materi tentang jenis-jenis stimulasi sensorik dan motorik. Dan mengajarkan cara menggunakan bahan sederhana yang tersedia dirumah untuk melatih sensorikmotorik.

3. Demonstrasi

Melakukan praktik langsung dengan memperagakan kegiatan stimulasi, seperti mengenalkan tekstur melalui bahan-bahan di dapur, permainan eksplorasi luar ruangan, dan aktivitas berbasis Montessori, dengan melibatkan anak dan orang tua dalam proses kegiatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian yang dilakukan di Desa Baroqah RT 007 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, menunjukkan bahwa metode Montessori memiliki dampak positif pada perkembangan motorik halus anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas yang memerlukan ketepatan dan keterampilan gerakan. Contohnya, sebelum dikenalkan anak enggan untuk mencoba tekstur kemudian setelah anak terus dikenalkan pada tekstur anak menjadi suka dan mulai terbiasa untuk merasakan tekstur tersebut.

Stimulasi sangat penting bagi perkembangan anak karena dapat merangsang berbagai aspek tumbuh kembang, seperti kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Melalui stimulasi yang tepat dan konsisten sejak usia dini, anak akan lebih cepat belajar mengenali lingkungan, mengembangkan kemampuan berpikir, serta membentuk keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk tahap perkembangan selanjutnya. Tanpa stimulasi yang memadai, potensi anak bisa terhambat dan berdampak pada kesulitan belajar atau masalah perilaku di kemudian hari. Oleh karena itu, orang tua dan pengasuh memiliki peran besar dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.



**Gambar 1.** Kegiatan mengenal tekstur

Metode Montessori memiliki efektivitas dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memfasilitasi perkembangan motorik halus anak, terutama dalam area sensorik dan keterampilan praktis [15]. Meskipun ada tantangan dalam area bahasa dan matematika, mayoritas anak menunjukkan perkembangan yang baik. Selain itu, metode Montessori memiliki dampak positif yang signifikan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk mereka yang mengalami tuna Netra, tuna grahita, down sindrom, autisme, dan gangguan belajar [16]. Metode ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan anak-anak tersebut. Adapun metode Montessori dapat berperan sebagai sarana stimulasi untuk mengembangkan pemahaman konsep bilangan pada anak-anak usia dini [17].

Periode sensitif montessori merupakan fase dimana anak memiliki ketertarikan khusus pada suatu area dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mengeksplorasinya. Periode sensitif yang harus diperhatikan dalam pengabdian ini adalah fase eksplorasi sensori, yang ditandai dengan balita takjub oleh warna, rasa, bau, sentuhan, dan suara melalui eksplorasi lingkungan, serta fase sensitif bahasa yang ditandai dengan balita memperhatikan mulut orang disekitarnya, mengoceh serta mulai mengikuti ucapan orang di sekitarnya. Dalam pengabdian ini orang tua juga perlu memahami dan mengenali kemampuan yang dimiliki anak serta berperan aktif dalam menstimulasi sesuai kebutuhan supaya kemampuan tersebut dapat berkembang secara maksimal [18]. Sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan periode sensitif pada anak, karena jika terlewatkan proses anak dalam mengolah informasi akan membutuhkan usaha sabar yang lebih besar, mirip seperti orang dewasa yang belajar bahasa asing. Seperti memasukkan cotton bud ke dalam lubang yang telah disediakan yang terlihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Penggunaan cotton bud sebagai media stimulasi motorik halus anak

Selain itu perkembangan kemampuan bilateral juga akan berdampak positif pada keterampilan motorik halus maupun kasar pada anak. Kemampuan bilateral adalah kemampuan anak untuk menggunakan kedua sisi tubuhnya secara terkoordinasi, seperti menggunakan kedua tangan atau kaki bersama-sama, atau secara bergantian. Ketika anak melakukan aktivitas yang melibatkan kedua sisi tubuh seperti melempar bola dengan dua tangan atau menyusun balok sambil menstabilkan benda dengan tangan lain mereka tidak hanya melatih otot dan koordinasi, tetapi juga memperkuat jalur komunikasi antarbelahan otak melalui korpus kalosum. Kemampuan ini penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari seperti berpakaian, menulis, memotong kertas, hingga bermain. Misalnya menyendok beras yang telah diberi warna ke wadah yang telah disediakan. Seperti pada gambar 3.



**Gambar 3.** Latihan mengasah kemampuan bilateral dan bahan yang digunakan

Berdasarkan hasil kegiatan, berikut adalah data perkembangan kemampuan anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan:

**Tabel 1.** Perkembangan Kemampuan Anak

No.	Aspek Penilaian	Pretest	Posttest
1	Kemampuan Sensori	20 %	50%
2	Kemampuan Motorik	20 %	80 %
3	Kemampuan Bilateral	25 %	70%

Data kuantitatif tersebut diambil dari jumlah mitra yang terlibat 40 anak yang didampingi oleh orang tua dan pengasuh, melalui pengukuran keterampilan motorik sebelum dan sesudah intervensi, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan tersebut. Data kemudian dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas intervensi.

Berdasarkan hasil evaluasi, kemampuan sensorik anak dari 20% meningkat menjadi 50%, kemampuan motorik anak dari 20% menjadi 80%, dan kemampuan bilateral anak dari 25% meningkat menjadi 70%. Secara keseluruhan kemampuan anak meningkat dari rata-rata 21,67% menjadi 66,67% atau sebesar 45%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa stimulasi yang diberikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motorik, sensorik, dan bilateral anak.

Kemudian Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa orang tua melaporkan adanya peningkatan minat dan kemandirian anak-anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari setelah mengikuti program stimulasi sensorimotorik. Ini mencerminkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak. Kegiatan ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, seperti dukungan dari orang tua dan lingkungan belajar yang dirancang khusus untuk kegiatan Montessori, yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Orang tua merasa lebih terlibat dalam proses belajar anak mereka, yang memperkuat hubungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.



Gambar 4. Leaflet pelatihan stimulasi

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan alami yang masih memerlukan pengembangan serta pelatihan agar bisa menjadi keterampilan nyata. Mengidentifikasi bakat anak merupakan hal yang penting dilakukan karena di masa depan setiap anak memerlukan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan bakatnya, guna mengembangkan dan memaksimalkannya secara optimal. Mengetahui bakat anak sejak dini memudahkan orang tua dalam mengarahkan serta dapat memberi pelatihan untuk pengembangan potensi tersebut [19]. Beragam cara dapat dilakukan orang tua untuk mengenali bakat anak, misalnya dengan mengamati aktivitas yang sering disukai anak.

Metode Montessori bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemandirian, disiplin, dan percaya diri. Metode ini dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori, seorang dokter yang mengamati langsung perkembangan perkembangan psikologis anak. Dari hasil pengamatannya, Montessori menciptakan metode Pendidikan yang unik dan efektif untuk membantu anak-anak mencapai potensi mereka secara optimal [20].

Hasil menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kemajuan dalam keterampilan motorik halus setelah mengikuti serangkaian sesi pelatihan. Anak-anak menjadi lebih tertarik dan antusias terhadap kegiatan yang melibatkan Indera dan motorik, serta mengalami peningkatan kemampuan untuk memilih dan melakukan aktivitas yang sesuai dengan minat mereka secara mandiri. Melalui rangsangan sensorik, anak belajar mengenali objek dan pola, serta memahami hubungan sebab-akibat.

Secara keseluruhan, berdasarkan data pada tabel 1. terkait aspek penilaian hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa metode Montessori memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, tetapi juga memfasilitasi keterlibatan orang tua yang lebih optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Pendekatan yang menekankan pada kebebasan dalam memilih aktivitas, penggunaan alat bantu konkret, serta lingkungan yang terstruktur telah memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak-anak tampak lebih fokus, aktif, serta menunjukkan kemajuan dalam menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Keberhasilan ini

menunjukkan bahwa metode Montessori merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk menstimulasi tumbuh kembang anak, terutama bila diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing individu.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan kepada 40 anak yang didampingi oleh orang tua dan pengasuh menunjukkan bahwa dengan metode Montessori dalam stimulasi sensorimotorik sangat efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dan kemandirian anak usia balita. Melalui kegiatan ini pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan anak dan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 45% pada aspek motorik, sensorik, dan bilateral anak. Metode Montessori yang menekankan pembelajaran aktif, eksplorasi bebas, dan penggunaan pengalaman sensorik beragam berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak. Dengan stimulasi yang tepat, anak dapat mengembangkan potensi sensorik, motorik, serta sosial-emosional secara maksimal. Selain memperbaiki keterampilan motorik halus, metode ini juga memperkuat keterlibatan orang tua sebagai pendidik utama, sehingga tercipta sinergi baik antara pendidikan di rumah dan di lingkungan belajar. Secara keseluruhan, pengabdian ini membuktikan bahwa metode Montessori merupakan pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan holistik anak usia dini, apabila diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan serta periode sensitif pertumbuhan anak. Upaya ini penting untuk mencegah keterlambatan perkembangan dan membantu anak mencapai potensi optimalnya sejak masa Golden Age.

#### Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya yang memungkinkan kami menyelesaikan pengabdian ini dengan baik dan menerbitkan jurnal ini. Kami juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Nisa Raisa Shaleha, S, ARS., M.R.K, Ketua Tim KKN Ibu Lailatun Najmiah, Kepala Desa Baroqah, Kader Posyandu, Tenaga Kesehatan, Masyarakat Desa Baroqah, dan rekan-rekan satu tim KKN yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini. Kami menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki banyak kekurangan, dan kami terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga semua pihak yang telah membantu kami mendapatkan balasan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

#### Daftar Pustaka

- [1] R. P. S. S. & M. N. Rijkiyani, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age" *Jurnal Basicedu*, pp. 6(3), 4905-4912, 2022.
- [2] A. & S. W. W. Yus, "Pembelajaran di Pendidikan Usia Dini. Prenada Media.," 2020.
- [3] I. & A. A. R. Azijah, "Pertumbuhan dan perkembangan anak: bayi, balita, dan usia prasekolah. Penerbit LINDAN Bestari" 2020.
- [4] W. Suwanto, "Identifikasi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar.," 2023.
- [5] R. P. Wulandari, "Edukasi Stimulasi Perkembangan Sebagai Upaya Pencegahan Keterlambatan Perkembangan Motorik Pada Balita.," *Pengabdian Masyarakat Cendekia*, pp. 3(1), 9-10., 2024.
- [6] N. Baiti, "Perkembangan anak melezitkan potensi anak sejak dini. Guepedia.," 2021.
- [7] S. T. S. T. I. U. N. & T. L. Azma'ul Hadi, "Pengembangan Potensi Keagamaan Anak Usia Dini melalui Implementasi Parenting," 2021.
- [8] A. S. Ramadhani, W. Azizah, Y. Selpiyani dan K., "Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, p. 2361, 2022.
- [9] D. S. & D. A. K. Hermawan, "Potensi Buku Sensori Berbasis Montessori dan Multimodal Terhadap Perkembangan Kognitif Balita Usia 3-5 Tahun.," 2024.

- [10] S. & C. A. Sairah, "Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak.," 2022.
- [11] S. L. A. I. & D. M. S. Maulidiyah, "Stimulasi Motorik Halus Pada Area Sensorial Kelompok A Di Raudlatul Athfal Syihabuddin.," 2022.
- [12] M. S. Dewi, "Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran.," 2019.
- [13] S. F. Rahmadani, A. Joedawinata dan S. K. L. Nilotama, "Kajian Konsep Desain Interior Paud Berkebutuhan Khusus (Inkusi) Dengan Pendekatan Metode Montessori," *Jurnal Seni & Reka Rancang*, vol. 4, p. 187, April 2022.
- [14] I. M. Savitri, *Montessori for Multiple Intelligences*, Sleman, Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2019, p. 30.
- [15] I. Kurniawan, "Analisis Penerapan Metode Montessori terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Kun Anta Islamic Montessori Cabang Lasoso Kota Palu," *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, vol. 4, p. 7, 2024.
- [16] D. S. Usop dan R. H. Y. Sari, "Penggunaan Metode Montessori Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Disabilitas," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6, p. 25, 2021.
- [17] A. Y. & D. S. Putri, "Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika Montessori," 2020.
- [18] O. S. F. & S. H. Feri, "Optimalisasi Peran Orangtua dalam Mengembangkan Potensi PAUD.," p. 2018.
- [19] I. A. D. U. W. & R. S. B. Anggraini, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD ADIWIYATA.," 2020.
- [20] S. F. Rahmadan, A. Joedawinata dan S. K. L. Nilotama, "Kajian Konsep Desain Interior Paud Berkebutuhan Khusus (Inklusi) Dengan Pendekatan Metode Montessori," *Jurnal Seni & Reka Rancang*, vol. 4, p. 188, 2022.
- [21] S. L. Maulidiyah, I. Anggraheni dan M. S. Dewi, "Stimulasi Motorik Halus Pada Area Sensorial Kelompok A Di Raudlatul Athfal Syihabuddin," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, p. 32, 2022.